

Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan |
Alamat: Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak
Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia 70652

ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *FINANCIAL VALUE ADDED* PADA SEKTOR TRANSPORTASI LAUT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

¹M. Fajar Maulana

¹Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Banjar, Indonesia

² Fakultas Ekonomi dan Sosial Humaniora, Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama
Kalimantan Selatan, Banjar, Indonesia
e-mail: mfajarmlnaa04@gmail.com

ABSTRACT

Financial performance is an achievement of the company in achieving its goals. Analyzing financial performance using the EVA and FVA methods will determine the extent to which economic and financial added value has been successfully obtained by the company. The purpose of this study is to determine the financial performance of marine transportation sector companies for the 2019-2023 period using the EVA and FVA methods. This research uses a quantitative approach with a description type of research through EVA and FVA value added analysis in the process of identifying the above problems. The data collection technique uses documentation and literature study. The results of this study indicate that the average EVA value generated by sea transportation sector companies fluctuates. In 2019 the resulting EVA value is negative. However, in 2020 to 2022 the EVA value experienced a significant increase and again experienced a decrease in EVA value in 2023, but the decrease in value still provided a positive value ($EVA > 0$). While the average results of the FVA value produced by sea transportation sector companies have fluctuated in value increase and decrease. In 2019-2022 the FVA value experienced a significant increase, but in 2023 the FVA value of sea transportation sector companies experienced a decrease in value. Even though there is a decrease in value, the marine transportation sector companies are still able to provide positive FVA results, which are more than zero ($FVA > 0$).

Keywords: *Economic Value Added, Financial Value Added, Sea transportation sector*

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan suatu pencapaian perusahaan dalam menggapai tujuannya. Menganalisis kinerja keuangan menggunakan metode EVA dan FVA akan diketahui mengenai sejauh mana nilai tambah ekonomi dan finansial berhasil didapatkan oleh perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi laut periode 2019-2023 dengan menggunakan metode EVA dan FVA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskripsi melalui analisis nilai tambah EVA dan FVA dalam proses pengidentifikasi permasalahan diatas. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata nilai EVA yang dihasilkan perusahaan sektor transportasi laut berfluktuasi. Pada tahun 2019 nilai EVA yang dihasilkan bernilai negatif. Namun pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 nilai EVA mengalami peningkatan yang signifikan dan kembali mengalami penurunan nilai EVA pada tahun 2023 akan tetapi penurunan nilai tersebut masih memberikan nilai yang positif ($EVA > 0$). Sedangkan hasil rata-rata nilai FVA yang dihasilkan perusahaan sektor transportasi laut mengalami kenaikan dan penurunan nilai yang berfluktuasi. Pada tahun 2019-2022 nilai FVA mengalami peningkatan yang cukup signifikan, tetapi pada tahun 2023 nilai FVA perusahaan sektor transportasi laut

mengalami penurunan nilai. Meskipun ada penurunan nilai tersebut perusahaan sektor transportasi laut masih mampu memberikan hasil nilai FVA yang positif yaitu lebih dari nol ($FVA > 0$).

Kata Kunci: *Economic Value Added, Financial Value Added*, Sektor transportasi laut

I. PENDAHULUAN

Transportasi Laut terkhusus di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting terutama pada daerah dengan kategori 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal). Dan permintaan terhadap Transportasi laut terus-terusan meningkat (Fitriani dan Imtiyaz 2023), namun di Indonesia sejak akhir tahun 2019 seluruh dunia mengalami pandemi Covid-19, dampaknya terhadap sektor transportasi laut mengalami dibatasinya kegiatan dijalur laut sehingga akan berdampak juga pada keuangan perusahaan pada sektor ini. Tidak cuman dalam hal keuangan, hal ini juga berdampak pada keputusan para investor yang ragu dalam berinvestasi pada sektor ini.

Kinerja keuangan dapat menjadi acuan yang digunakan dalam menggambarkan keadaan keuangan perusahaan. Keadaan keuangan perusahaan dimasa mendatang dapat diprediksi dengan menganalisis keuangan perusahaan (Sugandi et al, 2021) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan metode "*Economic Value Added*" (EVA) dan "*Financial Value Added*" (FVA). EVA adalah rasio yang digunakan untuk mempertimbangkan resiko internal yang dapat dipakai pihak manajer dalam pengambilan keputusan investasi, sedangkan FVA adalah penghitungan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba perusahaan. manajemen keuangan adalah cara keuangan dalam mengelola keuangan mereka, mulai dari bagaimana mereka memperolehnya, mengalokasikannya, hingga pembagiannya. Dalam baik atau tidaknya perusahaan dari segi kinerja dapat diukur dengan rasio keuangan, Menurut Kasmir (2018:122) Rasio keuangan adalah penghitungan untuk membandingkan komponen-komponen yang ada pada laporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan yang relevan diantaranya adalah yang dilakukan Utami & Widyanti (2022) berjudul "*Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, MVA, REVA dan FVA di Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021*" dan penelitian yang dilakukan oleh rahmah et al (2019) berjudul "*Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Financial Value Added (Eva), Market Value Added (Mva), Dan Financial Value Added (Fva) (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*". Berdasarkan beberapa pemaparan dan penelitian terdahulu diatas, maka peneliti melakukan Analisis "*Economic Value Added*" (EVA) dan "*Financial Value Added*" (FVA) Pada Sektor Transportasi Laut dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan tersebut apakah baik atau tidak menggunakan metode "*Financial Value Added*" (EVA) dan "*Financial Value Added*" (FVA).

II. METODE PENELITIAN

Dalam mencari tahu hasil dari penelitian tentunya peneliti harus merancang terlebih dahulu metode yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari jenis, penghitungan, dan sebagainya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2018: 13) mengatakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu, mengetahui dan menginterpretasikan hasil dari variabel secara independen sekaligus membandingkannya.

Populasi & Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diseleksi berdasarkan keperluan dan karakteristik yang cocok dengan data sesuai dengan penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Ika (2021) *Purposive sampling* merupakan sebuah metode pengambilan sampel yang digunakan dengan menyeleksi populasi menggunakan kriteria yang cocok dan

relevan dengan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan sektor transportasi laut yang tanggal IPO dibawah tahun 2019.
- Perusahaan sektor transportasi laut yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember periode 2019-2023.
- Perusahaan sektor transportasi laut yang masih dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

Dari ketiga kriteria diatas maka diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	TMAS	PT. Temas Tbk.	9 Juli 2003
2	SMDR	PT. Samudera Indonesia Tbk.	5 Juli 1999
3	NELY	PT. Pelayaran Nely Dwi Putri Tbk.	11 Oktober 2012

Operasional variabel

Dalam penelitian diperlukannya operasional variabel guna untuk menentukan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Tujuan operasional variabel ini yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga hasil tingkat kinerja keuangan dengan menggunakan metode Economic Value Added dan Financial Value Added dapat dilakukan dengan tepat.

Penghitungan EVA

- Menghitung NOPAT (Net Operating Profit After Tax) berdasarkan data laporan keuangan tahunan perusahaan. $NOPAT = \text{Pendapatan usaha bersih} - (1 - \text{Beban Pajak})$
- Menghitung invested capital IC = $(\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Pinjaman Jangka Pendek}$.
- Menghitung WACC (Weighted Average Cost of Capital)
- Tingkat Modal (D) = $(\text{Total Hutang}) / (\text{Total Hutang dan Ekuitas}) \times 100\%$
- Cost Of Debt (rd) = $(\text{Beban Bunga}) / (\text{Total Hutang dan Jangka Panjang}) \times 100\%$
- Tingkat Modal/Ekuitas (E) = $(\text{Total Ekuitas}) / (\text{Total Hutang dan Ekuitas}) \times 100\%$
- Cost Of Equity = $(\text{Laba Bersih Setelah Pajak}) / (\text{Total Laba Bersih Sebelum Pajak}) \times 100\%$
- Tingkat Pajak = $(\text{Beban Pajak}) / (\text{Total Laba Bersih Sebelum Pajak}) \times 100\%$
- Menghitung Capital Charges = $WACC \times \text{Invested Capital}$
- Menghitung EVA (Economic Value Added) $EVA = NOPAT - \text{Capital Charges}$

Dilakukan analisis berdasarkan tolak ukur EVA (Economic Value Added):

- $EVA > 0$ maka menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan dan berhasil menciptakan nilai bagi penyedia dana. Tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar daripada tingkat biaya modal atau tingkat biaya yang diharapkan investor atas investasi yang dilakukannya.
- $EVA = 0$ menunjukkan posisi impas perusahaan karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyedia dana baik kreditor maupun pemegang saham.
- $EVA < 0$ menunjukkan tidak terjadinya proses nilai tambah karena laba yang tersedia tidak dapat memenuhi harapan para investor. Nilai perusahaan berkurang akibat tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah dari tingkat pengembalian yang diharapkan penyedia dana (investor).

Penghitungan FVA

- Menghitung NOPAT (Net Operating Profit After Tax) berdasarkan data laporan keuangan tahunan perusahaan. $NOPAT = \text{Pendapatan usaha bersih} - (1 - \text{Beban Pajak})$

2. Menghitung ED (Equivalent Depreciation) $ED = k \times TR$. Dengan cara mengalikan k biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dengan Total Resources
3. Menghitung Depreciation Untuk penelitian ini penulis menggunakan metode garis lurus.
4. Menghitung Nilai FVA = NOPAT – (ED-D)

Dilakukan analisis dengan tolak ukur FVA sebagai berikut:

1. Nilai FVA > 0 atau FVA bernilai positif, menunjukkan terjadi nilai tambah financial bagi perusahaan.
2. Nilai FVA = 0 Menunjukkan posisi impas.
3. Nilai FVA < 0 atau FVA bernilai negative, menunjukkan tidak terjadi nilai tambah financial bagi perusahaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil perhitungan yang sudah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) pada sektor perusahaan transportasi laut sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil EVA

No	Kode Saham	Tahun	Nilai EVA
1	TMAS	2019	-Rp 632.450.029
		2020	-Rp 9.750.951.905
		2021	Rp 145.443.570.437
		2022	Rp 277.684.196.123
		2023	Rp 88.931.240.420
2	NELY	2019	-Rp 2.604.708.049
		2020	-Rp 9.271.783.171
		2021	-Rp 604.091.115
		2022	Rp 5.310.838.839
		2023	Rp 14.773.673.799
3	SMDR	2019	-Rp 438.380.362.443
		2020	Rp 553.453.820.706
		2021	Rp 575.428.909.801
		2022	Rp 1.215.153.607.839
		2023	Rp 201.860.748.783

Sumber: Data diolah, tahun 2024

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa tingkat Economic Value Added (EVA) perusahaan sektor transportasi laut mengalami fluktuasi setiap tahunnya. PT. Temas Tbk pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan dan memiliki nilai EVA yang negatif, hal ini disebabkan nilai CC lebih besar dibandingkan dengan nilai NOPAT. Namun pada tahun 2021-2023 menghasilkan nilai yang positif, artinya pada 3 tahun terakhir perusahaan PT. Temas Tbk. Masih mampu memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan pemenuhan harapan para investor dan krediturnya.

PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk mengalami penurunan dan kenaikan nilai EVA setiap tahunnya. Pada tahun 2019-2021 menghasilkan nilai yang negatif artinya perusahaan tidak memberikan nilai tambah ekonomis bagi para investor, hal tersebut dikarenakan nilai CC lebih tinggi dibandingkan nilai NOPAT nya. Pada tahun 2022-2023 hasil perhitungan EVA

menunjukkan nilai yang positif, artinya kinerja perusahaan mulai kembali optimal dan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

Sedangkan PT. Samudera Indonesia Tbk. Tahun 2019 nilai EVA yang dihasilkan bernilai negatif atau $EVA < 0$. Namun pada tahun 2020-2022 perusahaan berhasil meningkatkan nilai EVA yang positif, meskipun pada tahun 2023 terjadi penurunan namun nilai EVA yang dihasilkan tetap bernilai positif, Artinya perusahaan masih mampu dalam menciptakan nilai tambah ekonomis dan pemenuhan harapan para investor dan krediturnya.

Tabel 3. Hasil FVA

NO	Kode Saham	Tahun	Nilai FVA
1	TMAS	2019	Rp 1.331.677.549.971
		2020	Rp 1.497.400.048.095
		2021	Rp 1.884.982.570.437
		2022	Rp 2.522.242.196.123
		2023	Rp 2.658.149.240.420
2	NELY	2019	Rp 257.256.565.584
		2020	Rp 263.617.015.246
		2021	Rp 278.282.125.771
		2022	Rp 309.543.506.566
		2023	Rp 365.374.130.933
3	SMDR	2019	Rp 3.446.878.802.825
		2020	Rp 4.154.250.572.998
		2021	Rp 4.084.264.882.069
		2022	Rp 5.248.444.001.877
		2023	Rp 4.546.334.883.056

Sumber: Data diolah, tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil nilai FVA pada tahun 2019 menunjukkan angka yang positif yaitu >0 . Nilai FVA tertinggi diduduki oleh PT. Samudera Indonesia Tbk. Kemudian PT. Temas Tbk. dan nilai FVA terendah diduduki oleh PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.

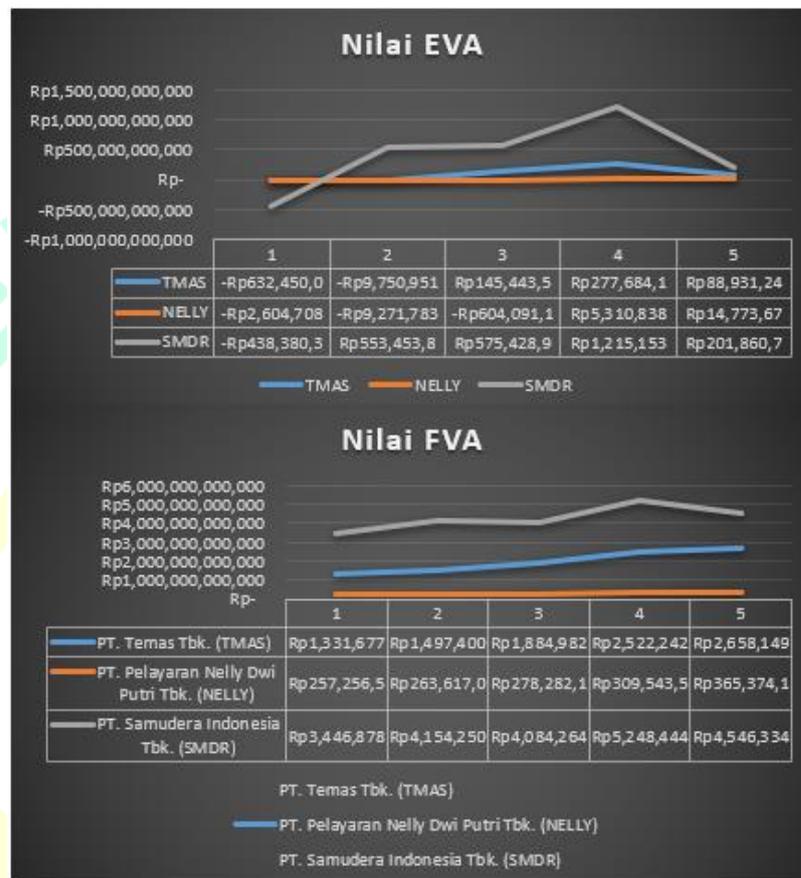
Nilai FVA tahun 2020 pada perusahaan sektor transportasi laut menunjukkan nilai >0 , artinya manajemen perusahaan mampu memberikan nilai tambah finansial bagi perusahaannya. Nilai terendah FVA diduduki oleh PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. kemudian PT. Temas Tbk. dan nilai FVA tertinggi diduduki oleh PT. Samudera Indonesia Tbk.

Pada tahun 2021 nilai FVA menunjukkan nilai >0 atau positif. Pada PT. Temas Tbk dan PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk nilai FVA mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020. Sedangkan PT. Samudera Indonesia Tbk. mengalami penurunan nilai dibandingkan tahun 2020, meskipun nilai menurun tetapi manajemen perusahaan tersebut masih mampu memberikan nilai tambah finansialnya. Dikarenakan laba usaha setelah pajak dan nilai depresiasi telah mampu menutupi nilai equivalent depreciation perusahaan.

Nilai FVA pada tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, perusahaan dengan nilai FVA tertinggi diduduki oleh PT. Samudera Indonesia Tbk. dan yang kedua diduduki oleh PT. Temas Tbk dan perusahaan dengan nilai FVA terendah PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. Seluruh perusahaan menunjukkan angka yang positif yang artinya perusahaan mampu memberikan nilai tambah finansialnya.

Sedangkan nilai FVA pada tahun 2023 menunjukkan angka yang positif atau nilai >0 , artinya manajemen perusahaan mampu memberikan nilai tambah finansialnya dikarenakan laba usaha setelah pajak (NOPAT) dan nilai depresiasi telah mampu menutupi nilai equivalent depreciation perusahaan.

Dari tabel hasil perhitungan nilai FVA periode 2019-2023 menunjukkan nilai yang selalu positif dimana nilai FVA lebih besar dari nol ($FVA > 0$) dan cenderung meningkat setiap tahunnya. Dari tahun 2019- 2023 PT. Samudera Indonesia Tbk. menduduki nilai FVA yang tertinggi kemudian PT. Temas Tbk. menduduki posisi tertinggi kedua, kemudian PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. menduduki posisi terendah.



Gambar 1. Hasil Rata-Rata EVA dan FVA

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa nilai EVA dan FVA memiliki trend yang berbeda. EVA memiliki trend yang berfluktuasi sedangkan FVA memiliki trend kenaikan yang relatif signifikan. Nilai EVA selama periode tersebut ada menghasilkan nilai yang negatif tetapi nilai FVA relatif lebih stabil dibanding EVA. Hal tersebut juga yang membuat trend EVA dan FVA menjadi berbeda.

Tahun 2019-2020 nilai EVA PT. Temas Tbk mengalami nilai yang negatif, sedangkan tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 nilai EVA menunjukkan nilai yang positif, dikarenakan nilai NOPAT lebih besar dibandingkan nilai Capital Charges (CC). PT. Pelayaran Nely Dwi Putri Tbk. tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 nilai EVA menunjukkan angka yang negatif berturut-turut dikarenakan nilai NOPAT lebih kecil dibandingkan dengan nilai Capital Charges (CC). Tahun 2022 sampai dengan tahun 2023 menunjukkan nilai EVA yang positif. Sedangkan PT. Samudera Indonesia Tbk. nilai EVA tahun 2019 menunjukkan angka yang negatif dan tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 menunjukkan angka EVA yang positif berturut-turut selama 4 tahun, hal tersebut dikarenakan nilai NOPAT lebih besar dibandingkan nilai Capital Charges.

Karena $EVA > 0$, menunjukkan telah terjadi nilai tambah dalam perusahaan, sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan maka bagi penyandang dana atau investor dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan keuntungan. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil

menciptakan nilai (create value) bagi pemilik modal sehingga menandakan bahwa kinerja keuangan telah baik.

Pada tahun 2019 - 2023 nilai FVA seluruh perusahaan sektor transportasi laut menunjukkan nilai yang selalu positif setiap tahunnya. Lebih besarnya nilai FVA dibandingkan nilai EVA disebabkan karena dalam perhitungan laba perusahaan berdasarkan FVA perusahaan memperhitungkan kontribusi aset tetap dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan yaitu nilai depreciation yang dimasukkan sebagai faktor penambah. Sedangkan perhitungan laba berdasarkan EVA, perusahaan hanya mengukur bagaimana laba usaha setelah pajak mampu menutupi biaya modal yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh tambahan modalnya. Jadi, semakin menurunnya biaya modal perusahaan akan menyebabkan EVA perusahaan meningkat pula.

IV. KESIMPULAN

Hasil analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) pada perusahaan sektor transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan tahun 2023. Pada tahun 2019 seluruh perusahaan menunjukkan nilai EVA yang negatif atau kurang dari nol (<0) artinya perusahaan tidak dapat memberikan nilai tambah ekonomis bagi para pemegang saham atau investor. Pada tahun 2020 hanya PT. Temas Tbk dan PT. Samudera Indonesia Tbk yang mampu memberikan nilai EVA yang positif atau lebih dari nol (>0) artinya perusahaan tersebut mampu memberikan nilai tambah ekonomis bagi para investor dan krediturnya. Sedangkan pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 seluruh perusahaan sektor transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan nilai EVA yang positif atau lebih dari nol (>0) artinya dari hasil tersebut perusahaan menunjukkan kinerja yang cukup baik dan optimal selama 3 tahun terakhir.

Hasil analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode Financial Value Added (FVA) pada perusahaan sektor transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan tahun 2023, menunjukkan angka yang selalu positif atau lebih dari nol (>0) dan meningkat setiap tahunnya. Artinya seluruh perusahaan memiliki kinerja yang baik, dikarenakan laba usaha setelah pajak (NOPAT) dan nilai depresiasi telah mampu menutupi nilai equivalent depreciation perusahaan, artinya manajemen perusahaantelah mampu menciptakan nilai tambah finansial bagi perusahaannya.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang diperoleh, maka adapun saran yang diberikan peneliti sebagai berikut.

1. Bagi para calon investor, diharapkan melalui penelitian ini, Sebelum menanamkan modal pada perusahaan, sebaiknya investor melihat terlebih dahulu analisis kinerja keuangannya menggunakan metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA), sehingga investor dapat memprediksi dan dapat memilih perusahaan yang mempunyai struktur permodalan yang optimal serta perusahaan yang mampu dalam memenuhi kewajibannya supaya keuntungan bisa didapat oleh para investor.
2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat mempertahankan keuangannya dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) dalam proses menganalisis kinerja keuangannya melewati nilai NOPAT dan aset perusahaan yang dikelola dengan baik serta omzet bisa ditingkatkan dimasa yang akan datang.
3. Bagi peneliti selanjutnya dan pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis dimasa yang akan datang terkait dengan Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) sebagai alat kinerja keuangan. Peneliti selanjutnya sebaiknya dalam melakukan penelitian menargetkan lebih dari satu objek perusahaan maupun satu sektor dan mencari perusahaan yang laporan keuangannya sebanding nilai asetnya sehingga lebih efektif untuk melihat hasil

perbandingannya serta dapat ditambah metode nilai tambah lainnya dimasa mendatang untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeningsih Utami, Yeni Widyanti. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, MVA, REVA dan FVA di Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* Volume 5, Nomor 10, Oktober 2022 (4484-4490) Alfabeta
- Fitriani Reskiah dan Nisrina Imtiyaz Pengaruh Transportasi Laut Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan, *SENSISTEK*, Vol.6, No.1, Mei 2023
- Ika Lenaini (2021) Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Vol. 6, No. 1, Juni 2021, Hal. 33-39
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rahmah Arafati Masyiyan, dkk. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Financial Value Added (Eva), Market Value Added (Mva), Dan Financial Value Added (Fva) (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) Volume 20 No. 2. September 2019 hal 200-210
- Sugandi Maida Wilfried S. Manoppo Joanne V. Mangindaan Productivity, Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Blue Bird Tbk Vol. 2 No. 7, 2021 hal 594-599